

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA.

Sheyla Silvia Siregar¹, Aulia Putri Oktaviani², Cintia Putrie Albina Dinata³, Wafa Novia Rahmah⁴, Siti Mulia Agna⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ²auliapo19@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang strategi pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kualitas siswa. Rumusan masalah pada artikel ini adalah bagaimana memperkenalkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai pembelajar yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi pustaka, pengumpulan data melalui pencarian sumber dan penyusunan dari berbagai sumber seperti jurnal dan penelitian yang ada. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Berbagai referensi bahan pustaka dianalisis secara detail untuk mendukung gagasan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik harus menempuh lima langkah: 1) Amati. 2) Mempertanyakan 3) Mengasosiasi. 4) Berkomunikasi dan 5) Selesai. Dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang baik, dan pemahaman terhubung dengan dunia nyata.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik IPS, Pembelajaran IPS.

Abstract

This article explains social studies learning strategies that use a scientific approach to improve student quality. The problem formulation in this article is how to introduce a scientific approach to social studies learning to improve students' critical thinking skills. The aim of this initiative is to improve students' abilities as learners who are able to think critically and solve social problems. The method used is descriptive quantitative with a library study approach, data collection through source search and compilation from various sources such as journals and existing research. The analysis method uses descriptive analysis. Various library material references are analyzed in detail to support this idea. The results of this research show that a scientific approach must take five steps: 1) Observe. 2) Questioning 3) Associating. 4) Communicate and 5) Finish. By applying the steps of this scientific approach, students can develop a deep understanding in social studies learning and improve critical thinking skills, good communication skills, and an understanding of connecting with the real world

Keywords: *Social Sciences Scientific Approach, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Studi yang bermakna dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu sosial (IPS), memberikan siswa kesempatan untuk

mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang penting untuk memahami kompleksitas masalah sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penelitian, eksplorasi, dan refleksi. Proses ini melibatkan serangkaian langkah seperti menanya, mengamati, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan.

Siswa diharapkan menjadi peneliti aktif yang mencari informasi, menguji hipotesis, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti dan argumen yang ditemukannya. Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menggunakan kaidah ilmiah dan meliputi serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, eksperimen, pengolahan informasi atau data, dan selanjutnya komunikasi (Kemendikbud, 2014).

Pendekatan ilmiah digunakan dalam pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, ketika pembelajaran sains menekankan metode eksperimental formalis dan kemudian berfokus pada fakta ilmiah.

Menurut Rusman (2015), pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa berbagai pilihan tindakan, Investigasi dan kolaborasi materi yang dipelajari. Selain itu, pengajar juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya. Mempelajari keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru.

Melalui pendekatan akademik ini, siswa tidak hanya mempelajari fakta dan konsep IPS, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa diharuskan menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi argumen yang disampaikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan pemikiran logis dan rasional.

Pemikiran kritis ini membantu siswa memahami beragam perspektif, mengenali bias, dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam konteks masalah sosial yang kompleks. Selain itu, pendekatan saintifik juga memperkuat kemampuan pemecahan masalah siswa.

Ketika mempelajari ilmu-ilmu sosial, siswa dihadapkan pada permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai faktor dan sudut pandang. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan yang relevan, menguji hipotesis, menemukan solusi kreatif dan merefleksikan hasil.

Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis, fleksibel, dan inovatif. Pengenalan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Siswa akan dapat lebih memahami masalah yang kompleks, mengevaluasi informasi yang mereka temui, mengidentifikasi sumber daya yang dapat diandalkan, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti dan argumen yang kuat. Keterampilan tersebut tidak hanya relevan dalam konteks akademis, namun juga sangat penting dalam kehidupan nyata, dimana siswa menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan.

Dalam mengajar IPS, guru hendaknya menggunakan pendekatan saintifik dengan merencanakan kegiatan yang mendorong siswa berpartisipasi aktif, bertanya, menyelidiki, dan berdiskusi. Guru juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung. Dan guru diharapkan memberikan masukan yang membangun. Hal ini memberikan siswa kesempatan sempurna untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, berpikiran terbuka, dan mampu mengatasi tantangan masyarakat yang kompleks dan terus berkembang.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik, namun juga memungkinkan mereka menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif. Dengan mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, siswa membangun landasan yang kokoh untuk menghadapi dunia yang terus berubah dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini merumuskan pertanyaan bagaimana pengenalan pendekatan saintifik mempengaruhi motivasi siswa dan meningkatkan pemahamannya. Tujuan artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sebagai pembelajar berpikir kritis dan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal dan penelitian yang ada. Analisis dilakukan secara deskriptif, di mana bahan pustaka dianalisis secara detail untuk mendukung gagasan. Validasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum 2013. Dalam pendekatan ini pebelajar bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan sebagai subjek pembelajaran, pembelajar hanya sebagai pendamping atau fasilitator dan motivator saja. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pebelajar secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Maulidina et al., 2018).

Pendekatan saintifik ini dapat diketahui bahwa komponen pendekatan pembelajaran saintifik yaitu 5M: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Sehingga komponen ini sangat cocok untuk diimplementasikan pada kurikulum saat ini yakni kurikulum 2013. Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, salah satunya Indonesia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dengan tujuan utama bisa mencetak generasi muda produktif yang berkualitas. Agar dapat menghasilkan generasi berkualitas serta hebat dapat menjadi modal awal untukantisipasi revolusi industri 4.0, wajar jika dunia pendidikan mengimplementasikan pembelajaran abad 21 (Fitrah et al., 2022). Dalam pengimplementasian pendekatan saintifik

jika diterapkan pada pembelajaran IPS menurut para guru menunjukkan jawaban yang bervariasi. Para guru IPS memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dipandang sebagai pembelajaran yang mengaktifkan siswa agar dapat membangun pengetahuannya dengan langkah-langkah ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping (Perwitasari, 2016).

Salah satu pendekatan saintifik yang diterapkan pada pembelajaran IPS pada siswa SMP ialah pada awal pembelajaran dimulai dengan merangsang sikap kritis siswa melalui stimulus berupa gambar, video ataupun objek lain, namun peserta didik belum menunjukkan perhatian penuh terhadap objek yang ditunjukkan guru. Dalam melaksanakan kegiatan mengumpulkan data/informasi peserta didik merasa belum mampu mencari berbagai sumber secara mandiri secara maksimal. Peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran yang terpusat pada guru dan peserta didik terbiasa menerima materi tanpa mencarinya secara mandiri. Indikator-indikator tersebutlah yang menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS masih dalam kategori cukup (Wulandari & Wijayanti, 2016).

Adanya pembelajaran IPS dalam dengan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan potensi peserta didik terutama kemampuan Soft skill dan Hard skill. Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan yang selalu dikaitkan dengan lingkungan masyarakat dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS menuntut guru untuk dapat membiasakan peserta didik untuk meneliti serta memahami fenomena disekitar lingkungan sosialnya. Pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk bereksplorasi masyarakat melalui langkah-langkah ilmiah di lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih menarik bagi peserta didik (Makmunah et al., 2019).

Pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar bermakna untuk para peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diperlukan di masa depan. Pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran mampu mengubah sistem pembelajaran yang hanya terpusat pada guru menjadi terpusat pada peserta didik. Pengembangan kurikulum dengan pendekatan saintifik menjadi acuan pada sistem pembelajaran IPS. Dengan sistem nalar yang dimiliki oleh sistem IPS maka sistem pembelajaran bisa menjadi sangat efektif. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS secara efektif mampu memberikan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan berbagai kemampuan belajar, serta dapat dikombinasikan dengan berbagai model dan media pembelajaran (Chan et al., 2024).

B. Potensi Tantangan dan Keterbatasan Penerapan Pendekatan Ilmiah dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Implementasi kurikulum pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Hal ini penting agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam konteks dunia nyata. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat menuntut kurikulum untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah.

Desain dan pengembangan kurikulum merupakan elemen kunci dalam menghadapi tantangan ini. Kurikulum harus dirancang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dengan memperhatikan aspek psikologis mereka. Proses pengembangan kurikulum meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, pengorganisasian pengalaman belajar, dan pengembangan alat evaluasi. Tahapan ini memastikan bahwa

kurikulum tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan IPS harus menjadi pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif. Peserta didik harus terinspirasi untuk terlibat aktif dengan dunia di sekitar mereka, memahami isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang relevan, serta berkontribusi sebagai agen perubahan positif. Pengembangan profesional pendidik juga sangat penting. Pendidik harus memiliki keterampilan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang sangat diperlukan dalam era globalisasi. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menyaring informasi dan membuat keputusan yang bijaksana di tengah arus informasi yang melimpah.

Selain itu, kurikulum harus dirancang agar senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang stagnan akan membuat lulusan tidak mampu bersaing dan berkontribusi secara optimal dalam masyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan, memperhatikan aspek psikologis peserta didik, dan memastikan bahwa materi pembelajaran selalu relevan dengan kehidupan nyata mereka.

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan sangat penting untuk memastikan kurikulum selalu terkini dan relevan. Pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat harus bekerja sama dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Pemerintah dapat menyediakan kerangka kerja dan regulasi yang diperlukan, sementara lembaga pendidikan dan pendidik bertanggung jawab untuk mengimplementasikannya dengan efektif. Partisipasi aktif dari masyarakat juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik.

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi dapat diatasi secara efektif. Pendidikan IPS yang bermakna dan relevan akan menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, bertindak bijaksana, dan berkontribusi positif dalam masyarakat global.

C. Strategi Efektif yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan berkonsentrasi pada prosedur dan tindakan yang teliti dan dapat dipertanggungjawabkan. Berpikir kritis juga mengarah pada kegiatan menganalisa suatu gagasan secara sistematis dan spesifik, membedakan sesuatu hal secara cermat dan teliti, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan proses berpikir tersebut dengan menggunakan logika dan bukti ke arah yang lebih sempurna. Schoen menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dan difasilitasi melalui metakognitif, karena di dalam metakognitif terdapat kemampuan mengendalikan pengetahuan dan pemikiran seseorang dan proses ini mengarahkan siswa untuk berpikir kritis.

Pada pembelajaran IPS untuk siswa sekolah menengah pertama dapat menggunakan pendekatan metakognitif dengan cara membuat perencanaan pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran guru, selanjutnya membuat bagaimana pendekatan tugas belajar yang diberikan yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, hal ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, guru juga dapat mengajarkan siswa untuk menggunakan berbagai strategi pemecahan

masalah untuk membantu siswa mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran, dan yang terakhir pemantauan pemahaman siswa melalui tugas-tugas yang diberikan, dan mengevaluasi kemajuan dengan memberikan waktu dan ruang untuk siswa merefleksikan pembelajaran yang sudah dipelajari, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Selama ini pendidikan IPS didominasi oleh pengajaran pengetahuan faktual konseptual, dimana siswa dipandang sebagai subjek yang hanya menerima apa yang diberikan guru, sebagian besar guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat mendengarkannya, dan dapat membuat siswa kurang meminati pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), karena itu pada pembelajaran IPS tingkat sekolah menengah pertama, guru membutuhkan strategi baru untuk mengajar seperti :

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis demi mencari dan menemukan jawaban dari sebuah masalah.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi ini siswa mulai mengimplementasikan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dan guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri siswa.

3. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi ini hampir mirip dengan strategi inkuiri namun pada strategi ini guru dapat memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir, dan Siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep-konsep

yang harus dikuasainya melalui proses dialogis yang berkelanjutan dengan menggunakan pengalamannya sendiri.

4. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat menerapkan pada kehidupannya, dengan strategi ini juga kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan.

5. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi ini menggunakan sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi ini karena siswa mendapatkan tugas dan kesempatan untuk menjadi ketua (pemimpin) bagi teman-teman sekelompoknya, siswa juga mampu mengingat materi yang telah disampaikan, dalam pembelajaran kelompok mereka akan saling membantu menemukan materi yang dibahas.

Dengan menggunakan strategi-strategi tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan sosial, karena strategi pembelajaran yang digunakan tidak membuat siswa bosan atau jenuh, dan dengan menggunakan strategi-strateg tersebut siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada, dan tidak lagi hanya membayangkan kegiatan sosial namun dapat merasakan langsung kegiatan sosial yang ada disekitarnya.

D. Penting Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Keterampilan berpikir siswa

merupakan keterampilan kognitif yang memungkinkan mereka memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Ini adalah keterampilan penting untuk sukses di sekolah dan kehidupan. Siswa memiliki banyak keterampilan berpikir yang berbeda, namun yang paling penting adalah:

1. **Berpikir kritis** : Ini adalah kemampuan menganalisis informasi dan mengevaluasi argumen. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang kuat dapat mengidentifikasi bias, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan yang masuk akal.
2. **Pemecahan Masalah** : Ini adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan mengimplementasikan rencana. Siswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang baik dapat mengatasi tantangan secara kreatif dan efektif.
3. **Kreativitas** : Ini adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal. Siswa dengan kreativitas yang kuat mampu berpikir *out of the box* dan menemukan solusi inovatif terhadap permasalahan.
4. **Komunikasi** : Ini adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dan informasi kepada orang lain. Siswa dengan kemampuan komunikasi yang baik dapat menulis dan berbicara secara efektif serta aktif mendengarkan orang lain.
5. **Kolaborasi** : Ini adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi yang baik mampu bekerja dalam kelompok, menyelesaikan konflik dan mencapai mufakat. Keterampilan berpikir siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Guru dapat menciptakan ruang kelas yang mendorong siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kreatif.

Mereka juga dapat memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, banyak sumber daya seperti buku, situs web,

dan perangkat lunak tersedia untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Mengembangkan keterampilan berpikir siswa penting karena membantu mereka sukses sebagai pembelajar dan pemecah masalah. Keterampilan ini juga penting untuk kesuksesan kuliah dan karier. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir siswa, guru dapat membantu mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses. Ada beberapa alasan penting untuk menerapkan metode ilmiah dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, khususnya:

1. Mengembangkan sikap ilmiah pada siswa. Mereka diajak bertanya, mengamati, mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan dari berbagai fenomena sosial yang diteliti. Hal ini melatih siswa berpikir kritis, logis dan sistematis serta kemampuan memecahkan masalah secara ilmiah.
2. Meningkatkan pemahaman konsep yang mendalam. Mereka berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga informasi yang diperoleh lebih teliti dan bermakna.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis berbagai informasi dan data. Mereka terbiasa mencari solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan sosial yang diteliti.
4. Mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Hal ini melatih siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan saling menghargai pendapat.
5. Mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Berpikir kritis, logika, kreativitas dan keterampilan komunikasi yang diperoleh melalui metode ilmiah sangat penting di era globalisasi saat ini. Dengan menguasai kemampuan tersebut, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan.

Khususnya dalam konteks pembelajaran mata pelajaran IPS

masyarakat, penerapan pendekatan saintifik pada IPS dapat membantu siswa:

- Memahami konsep-konsep dasar ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi dan politik.
- Menganalisis berbagai fenomena sosial secara kritis dan objektif
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan sosial masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan budaya dan sosial.
- Berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai perubahan sosial yang positif.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses observasi, pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan saintifik tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPS, meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, siswa akan lebih siap untuk beradaptasi dan berkontribusi positif dalam berbagai konteks kehidupan.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik sangat relevan baik dalam konteks akademis maupun kehidupan nyata. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi eksperimental dan longitudinal guna mengukur efektivitas jangka panjang pendekatan ini, serta mengembangkan modul pembelajaran dan program pelatihan bagi guru. Dengan demikian, pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat

menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga mampu menjadi warga negara yang berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang cerdas, inovatif, dan responsif terhadap perubahan sosial yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Fitrah,dkk. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 2943 -2952.
- Aslan & Wahyudin. (2020). Kurikulum dalam Tantangan Perubahan. Medan: Bookies Indonesia.
- Faizal Chan,dkk. (2020). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial. *Ainara Jurnal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 82-85.
- Hendi, A., Caswita, C., & Haenilah, E. Y. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 823-834.
- Izza Lathifah, dkk. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 213-223.
- Mochammad Arbayu Maulidina,dkk. (2020). PENGEMBANGAN GAME BASED LEARNING BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan*, 113-117.
- Muhammad Ghozil Aulia,dkk. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *JET: Journal of Education and Teaching*, 224-232.
- Perwitasari, A. A. (2016). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2-10.
- Siti Jawanirotul Makmunah, Lulup Endah Tripalupi, Iyus Akhmad Haris. (2019). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN SE-KECAMATAN SERIRIT TAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 331-339.
- Taat Wulandari, Agustina Tri Wijayanti. (2016). PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP SE-KECAMATAN KRETEK, BANTUL. *JIPSINDO*, 78-94